

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu informasi berupa gambaran posisi keuangan suatu perusahaan yang disampaikan untuk para pengguna laporan keuangan khususnya pihak luar perusahaan. Suatu laporan keuangan bisa dikatakan meyakinkan dan dapat dipercaya apabila memiliki kredibilitas bagi para penggunanya, maka laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh badan usaha independen yang berwenang seperti Kantor Akuntan Publik. Auditor diperlukan dalam rangka meningkatkan perlindungan terhadap pemodal guna meningkatkan kualitas keterbukaan perusahaan. Maka perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah di periksa oleh akuntan publik setiap tahunnya

Sebagai seorang auditor harus memiliki sikap independensi yang tinggi dalam melaksanakan audit untuk menjaga kepercayaan para pemakai yang mengandalkan laporan mereka (Arens *et al.*, 2012:5). Independen berarti akuntan publik tidak memihak dan tidak mudah dipengaruhi oleh siapapun agar dapat memberikan pendapat yang sebenar-benarnya atas laporan keuangan klien. Untuk menjaga independensi auditor, maka Pemerintah mengeluarkan aturan yang mengatur rotasi auditor melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP maksimal enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik maksimal tiga tahun buku berturut-turut.

Mohamed dan Habib (2013) penerapan *auditor switching* atau rotasi auditor dapat menjadi solusi untuk masalah rendahnya independensi auditor. Rotasi Auditor (*auditor switching*) adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan yang disebabkan oleh pengunduran diri atau

pemecatan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien (Faradila dan Yahya, 2016).

Naili dan Primasari (2020) mengemukakan bahwa fenomena auditor *switching* yang terjadi di Indonesia pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Dari 359 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 4 (empat) perusahaan yang melakukan pergantian kantor akuntan publik atau auditor *switching* yaitu, PT Cakra Mineral Tbk, PT Ekadharna Internatioal Tbk, PT Langgeng Makmur Tbk dan PT Bank Yudha Bhakti Tbk. Perusahaan-perusahaan ini melakukan auditor *switching* secara berturut-turut pada tahun 2015-2017. Berdasarkan fenomena tersebut, menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya auditor *switching*. Penelitian ini bermaksud untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi auditor *switching*. Variabel yang digunakan penelitian ini adalah audit *financial distress*, ukuran kantor akuntan publik, dan opini audit.

Penelitian yang dilakukan Salim dan Rahayu (2014) dan Manto dan Manda (2018) berhasil membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan dalam penelitian Astuti dan Ramantha (2014) dan Stephanie dan Prabowo (2017:10) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Faktor lain yang memiliki kemungkinan pengaruh terhadap *auditor switching* adalah ukuran kantor akuntan publik (KAP). Karena ukuran KAP dapat mencerminkan tingkat reputasi dari auditor. Hal tersebut terjadi karena investor lebih tertarik pada laporan keuangan yang dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berkualitas. KAP yang besar dianggap mampu meminimalisir kesalahan dalam tugas pengauditan karena mereka memiliki auditor yang bereputasi dan sudah berpengalaman. Dalam penelitian ini KAP yang memiliki reputasi ditunjukkan dengan berfiliasi dengan KAP *big four*. KAP *big 4* dianggap lebih mampu meningkatkan independensi dibandingkan KAP yang kecil (Nasser et al. 2006 dalam Salim dan Rahayu, 2014) dan KAP *non big 4* dianggap memiliki tingkat independensi lebih rendah daripada KAP *big 4*. Klien cenderung berpindah KAP ke *Big 4* untuk mencari audit yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan Sya'diyah dan Riduwan (2015) dan Manto dan Manda (2018) berhasil

membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan dalam penelitian Salim dan Rahayu (2014) dan Utami (2015) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Opini audit merupakan suatu pernyataan opini atau pendapat dari auditor atas suatu laporan keuangan perusahaan, setelah auditor melakukan pemeriksaan atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan. Opini audit dalam laporan keuangan perusahaan *go public* sangat penting untuk perusahaan karena opini tersebut merupakan sumber informasi utama untuk menarik para investor untuk menanamkan sahamnya sehingga manajemen pastinya menginginkan *unqualified opinion* atas laporan keuangannya. Namun tidak selamanya keinginan itu terpenuhi karena auditor harus tetap independen dalam menjalankan auditnya. Manajemen akan memberhentikan auditornya atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya dan berharap untuk mendapat auditor yang lebih lunak ketika melakukan perpindahan KAP (Kurniaty, 2014). Penelitian yang dilakukan Utami (2015) dan Faradila dan Yahya (2016) berhasil membuktikan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Salim dan Rahayu (2014) dan Khasharmeh (2015) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mencoba menganalisis pengaruh *financial distress*, ukuran kap, dan opini audit terhadap *auditor switching* dengan judul **“Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran KAP dan Opini Audit Terhadap *Auditor Switching* (Studi Empiris Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah penelitian yang akan dibahas adalah:

- 1) Apakah *financial distress* berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?

- 2) Apakah ukuran kap berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
- 3) Apakah opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
- 4) Apakah *financial distress*, ukuran kap, dan opini audit berpengaruh secara bersama-sama terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 - 2018.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh ukuran kap terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 - 2018.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 - 2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, ukuran kap, dan opini audit secara simultan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 - 2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu :

- 1) Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan kontribusi berupa pemahaman mengenai pengaruh *financial distress*, ukuran KAP, dan opini audit terhadap *auditor switching* di negara berkembang seperti Indonesia.

2) Bagi Regulator

Penelitian ini bermanfaat bagi auditor dan KAP selaku regulator karena dapat memberikan kontribusi praktik bagi IAI dan untuk referensi agar auditor dapat selalu menjaga independensinya saat melakukan hubungan kerja dengan klien.

3) Bagi Investor

Penelitian ini memberikan manfaat kepada Direktur BEI karena dapat membantu investor membuat keputusan untuk melakukan penanaman modal saham di suatu perusahaan.